

**TELAAH HADIS PENYANDANG DISABILITAS TUNANETRA
MENJADI IMAM SHALAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

DERA SUKMAWATI

NIM: 18105050126

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022/2023**

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dosen Pembimbing **Achmad Dahlan L.c, M.A**
Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp :-
Kepada Yth.

Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dera Sukmawati
Nim : 18105050126

Judul Skripsi : Telaah Hadis Penyandang Disabilitas Tunanetra Menjadi Imam Shalat

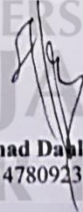
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2023
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Achmad Dahlan L.c, MA
NIP 14780923201101107

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-600/Un.02/DU/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : **TELAAH HADIS PENYANDANG DISABILITAS TUNANETRA MENJADI IMAM SHALAT**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **DERA SUKMAWATI**
Nomor Induk Mahasiswa : **18105050126**
Telah diujikan pada : **Kamis, 06 April 2023**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 6479867209930



Penguji II

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6440c3591e15



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 647d86c6a071



Yogyakarta, 06 April 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 647d8866ca30

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dera Sukmawati
Nim : 18105050126
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian Jilbab dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan Jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 03 April 2023

Yang Menyatakan,



Dera Sukmawati

Nim. 18105050126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dera Sukmawati
Nim : 18105050126
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi saya yang berjudul "TELAAH HADIS PENYANDANG TUNANETRA MENJADI IMAM SHALAT" secara keseluruhan merupakan hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai referensi dengan mengikuti prosedur yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai aturan yang telah berlak

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Yang menyatakan



Dera Sukmawati
Nim: 18105050126

MOTTO

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ

"(Kepada mereka dikatakan), "Salam," sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang". (Yasin: 58)

"The Journey of Life Gives a Meaningful Impressions" ~raa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya tujukan kepada :

Allāh Azza wa Jalla, Sang Pemilik Cinta

Rasūlullāh ﷺ, al- Muṣṭafī.

Emak dan Bapak Tercinta,

Aah dan Neng Tersayang,

Serta para Guru dan Sahabat Terkasih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini merupakan petunjuk dalam memahami kata-kata berbahasa Arab - Latin yang kemudian penulis gunakan pada penelitian ini. Pada skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun 1987, Nomor: 0543b//U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥa | ĥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |

| | | | |
|----|------|----|-----------------------------|
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | ` | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ـَ | Fathah | A | A |
| ـِ | Kasrah | I | I |
| ـُ | Dammah | U | U |

2. Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| ـَ...ي | Fathah dan ya | Ai | a dan u |
| ـَ...و | Fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

| | | |
|--------|---------|---------------|
| كَتَبَ | Ditulis | <i>Kataba</i> |
| فَعَلَ | Ditulis | <i>fa`ala</i> |
| سُئِلَ | Ditulis | <i>Suila</i> |
| كَيْفَ | Ditulis | <i>Kaifa</i> |

| | | |
|--------|---------|--------------|
| حَوْلَ | Ditulis | <i>Haula</i> |
|--------|---------|--------------|

C. Maddah

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| ا...َ...ِ...ِ | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| ي...ِ...ِ | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| و...ُ...ُ | Dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

| | | |
|---------|---------|---------------|
| قَالَ | Ditulis | <i>Qāla</i> |
| رَمَى | Ditulis | <i>Ramā</i> |
| قِيلَ | Ditulis | <i>Qīla</i> |
| يَقُولُ | Ditulis | <i>Yaqūlu</i> |

D. Ta' Marbutah

| | | |
|-----------------------------|---------|---|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | Ditulis | <i>raudah al-atfāl/raudahtul atfāl</i> |
| الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | Ditulis | <i>al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah</i> |
| طَلْحَةَ | Ditulis | <i>Talhah</i> |

E. Syaddah (Tasydid)

| | | |
|----------|---------|----------------|
| نَزَّلَ | Ditulis | <i>Nazzala</i> |
| الْبِرُّ | Ditulis | <i>al-birr</i> |

F. Kata Sandang

| | | |
|------------|---------|------------|
| الرَّجُلُ | Ditulis | ar-rajulu |
| الْقَلَمُ | Ditulis | al-qalamu |
| الشَّمْسُ | Ditulis | asy-syamsu |
| الْجَلَالُ | Ditulis | al-jalālu |

G. Hamzah

| | | |
|-----------|---------|-----------------|
| تَأْخُذُ | Ditulis | <i>ta'khuẓu</i> |
| سَيِّئٌ | Ditulis | <i>syai'un</i> |
| النَّوْءُ | Ditulis | <i>an-nau'u</i> |
| إِنَّ | Ditulis | <i>Inna</i> |

H. Penulisan Kata

| | | |
|---|---------|---|
| وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Ditulis | <i>Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn</i> |
| بِسْمِ اللَّهِ جَرَاهَا وَ مَرْسَاهَا | Ditulis | <i>Bismillāhi majrehā wa mursāhā</i> |

I. Huruf Kapital

| | | |
|-----------------------------|---------|--|
| اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ | Ditulis | <i>Allaāhu gafūrun rahīm</i> |
| لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | Ditulis | <i>Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil amru jamī`an</i> |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pembahasan mengenai penyandang disabilitas tidak pernah mengalami ketertinggalan zaman meskipun dalam realitanya seringkali mendapatkan sikap diskriminatif dari masyarakat sosial. Al-Quran dan Hadis telah membenarkan dan memuliakan posisi seorang Penyandang disabilitas, dengan mewujudkan islam yang *Inklusif*. Tunanetra merupakan bagian dari penyandang disabilitas yang memiliki keterhambatan melihat, *Low Vision* atau *Total Blind*. Kemudian apakah penyandang disabilitas tunanetra bisa menjadi seorang imam dalam shalat berjamaah?.

Dengan ini, penulis bermaksud untuk menjawab dua rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu : **Pertama**, Bagaimana redaksi dan kualitas sanad-matan hadis mengenai penyandang tunanetra menjadi imam shalat dalam *Al-kutub al-Tis'ah?*, **Kedua**, Bagaimana pemaknaan dan kontekstualisasi dari hadis penyandang disabilitas tunanetra menjadi imam shalat di masa kini?. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan (*Library Research*). Sehingga membutuhkan beberapa literatur yang bersumber dari kitab berbahasa arab, kitab syarah hadis, dan sumber cetakan yang teruji keilmiahannya terkait objek penelitian yang diambil (Buku, Jurnal, Artikel dan lainnya).

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, sebagai pisau analisis pada penelitian ini penulis berusaha menelaah hadis dan pemaknaannya menggunakan teori ma'anil hadis dari *Yusūf al-Qaraḍāwī*. Teori tersebut terdiri dari 8 langkah, namun dalam penelitian ini penulis hanya bertumpu pada 5 langkah memahami hadis yaitu, 1) Memahami hadis sesuai petunjuk al-qur'an, 2) Menghimpun hadis yang sama, 3) Mempertimbangkan *Asbāb Wunūd al-Hadis*, 4) Membedakan antara sarana yang berubah dan sasaran yang tepat, 5) Memperhatikan kembali makna dan konotasi dalam hadis. Kemudian penulis melakukan kontekstualisasi penyandang disabilitas tunanetra menjadi imam shalat pada masa kini.

Dengan demikian, penulis mendapatkan konklusi dan jawaban atas rumusan masalah tersebut. **Pertama**, terdapat redaksi hadis sebagai sumber rujukan yang diambil secara tematik mengenai penyandang tunanetra menjadi imam shalat, pada kitab Sunan *Abū Dāwud* No. 595 yang memiliki kualitas sanad yang Shahih, dan matan yang tidak memiliki *'Illah*. **Kedua**, Dengan menggunakan metode langkah memahami hadis dari *Yusūf al-Qaraḍāwī*, penelitian ini menunjukkan bahwa penyandang tunanetra diperbolehkan menjadi imam shalat menyesuaikan dengan aksesibilitas pada masa kini, serta mempertimbangkan kembali hal yang menjadi syarat menjadi imam shalat, hal tersebut guna memperoleh data yang kuat dan membangun keyakinan bagi para penyandang tunanetra untuk lebih percaya diri menjadi imam dalam shalat berjamaah.

Kata Kunci : Penyandang Disabilitas, Tunanetra, dan Imam shalat.

ABSTRACT

Discussions about persons with disabilities have never been left behind, even though in reality they often receive discriminatory attitudes from society. Al-Quran and Hadith have justified and glorified the position of a person with disabilities, by realizing inclusive islam. People with visual impairment is part of the people with disabilities who have low vision or total blindness. Then can persons with visual impairment become an Imam in jamaah prayers?

With this, the author intends to answer two formulations of the problem in this study, namely: **First**, How is the editorial and quality Sanad-Matn of the hadith regarding blind people becoming prayer imam in *al-Kutub at-Tis'ah?*, **Second**, How is the meaning and contextualization of the hadith of people with visual impairments? Blind people become imam of today's prayers? This research is a research that uses qualitative methods with library research. So that it requires some literature sourced from arabic books, books of hadith syarah, and scientifically tested printed sources related to the research objects taken (Books, Journals, Articles and others).

To answer the formulation of the problem, as an analytical tool in this study the author tries to examine the hadith and its meaning using the theory of ma'anil hadith from *Yusūf al-Qoraḍāwī*. The theory consists of 8 steps, but in this study the author only relies on 5 steps to understand hadith namely, 1) Understanding hadith according to the instructions of the qur'an, 2) Compiling the same hadith, 3) Consider *Asbāb wuḿd al-Hadis*, 4) Distinguish between changing means and the right target, 5) Paying attention to the meaning and connotation of hadith. Then the author contextualizes people with visual impairments to become imam of today's prayers.

Thus, the authors get conclusions and answers to the formulation of the problem. **First**, there is an editorial of hadith as a source of reference which is taken thematically regarding blind people becoming prayer priests, in the book *abū dāwud fī sunanihi* no. 595 which has the quality isnad that is saheeh, and matan which does not have 'illah. **Second**, by using the step-by-step method of understanding hadith from *Yusuf Al-Qoraḍāwī*, this study shows that blind people are allowed to become prayer imam according to current accessibility, and to reconsider the requirements to become prayer priests, this is in order to obtain strong data and build confidence for the blind to be more confident in becoming priests in congregational prayers.

Keywords: Persons with Disabilities, Blind, and Prayer Imam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ
عَلَى آلِهِ وَالصَّحْبَةِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji milik Allah, serta atas ridhanya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“TELAAH HADIS PENYANDANG DISABILITAS TUNANETRA MENJADI IMAM SHALAT”**. Shalawat serta Salam semoga tercurah-limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua umat manusia dari zaman yang Bathil dan mengantarkan pada yang Haq. Yang selalu kami nantikan Syafaat-nya di *Yaumul Qiyāmah* kelak. *Āmīn*.

Penulis ucapkan rasa syukur atas segala kesempatan serta kemudahan yang Allah SWT berikan, karena atas izinnya penulis dapat menuntaskan tugas akhir ini dengan proses yang baik. Tidak lupa penulis haturkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut serta membantu dan memberikan dukungan atas pembuatan Skripsi ini. Dengan memberikan semangat dan segala *Support* itulah menjadi energi positif bagi penulis. Maka dari itu, penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Yang terhormat Orangtua penulis. Bpk. Acun Sunari (Alm) semoga ditempatkan yang terbaik di sisinya, dan Emak Neneh yang selalu sabar, *mensupport* adinda sampai pada titik ini. Segala Doa yang selalu tersirat, senyuman yang telah menyertai perjuangan adinda, dan kehangatan peluk kasih yang selalu membuat candu. Juga Saudara – Saudara kandung penulis, Aah Jujun Junaedi beserta Keluarga, Aah Deden Supriatna beserta Keluarga, dan Neng Esih yang penulis sayangi. Terimakasih telah mendengarkan berbagai cerita serta menjadi saksi perjalanan hidup penulis. *Love you so much*.

2. Terhormat Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Achmad Dahlan, L.C, M.A. Selaku Dosen yang merangkap dua tugas sekaligus, Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) penulis. Begitu sabar dan bersedia meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.
6. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhususnya pada prodi Ilmu Hadis, Alm. Bapak Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, MA. serta jajarannya. Telah banyak memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
7. Kepada Staf Adminitrasi, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. serta Staf dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir selama ini.
8. Saya ucapkan terimakasih kepada para keluarga besar dari Ibu (Bani Zakaria) dan dari Bapak (Bani Rafin). Selalu Menjadi keluarga yang selalu ada dan menemani perjuangan penulis. Semoga selalu dalam lindungan dari Allah SWT.
9. Para *Masyayikh, Ustāz Wa Ustāzāh*, dan Para Guru yang saya *Takzīmi*. Terkhusus, Aah Oman dan Teh Ai, Ne Awin (Almh), Bpk. Dadang Suhandi (Alm) yang sangat saya hormati, atas Ilmu serta Doa yang diberikan. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan Dunia dan Akhirat.

10. Kepada Abah DR. Ahmad Yubaidi, S.H., S.Pd., M.H, dan Hj. Umi Arum Siti Hidayati (Almh) selaku pengasuh Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta, beserta *Ustāz Wa Ustazāh* dan Keluarga Besar atas dukungan dan bimbingannya selama saya di pondok.
11. Terimakasih kepada para sahabat penulis Dewi Nurzanah, Siti Aisyah, Sri Sulastri, Restia Novianti, Teh Siti Kulsum, Teh Siti Asiyah, Hidayatun Markamah, Rina Rachmawati, Maghfirotuzzahrah, Litfia Pujarisma, Hayyun Milla, Nova Arifa, Mba Nur Alfa Sanah, Yaya Ratnasari, Mba Azizah dan Mba Rachel Arimbi. Telah menemani, dan turut melukis perjalanan hidup menjadi lebih indah. *See You*.
12. Terimakasih kepada penghuni RUKI (Rumah Kita) di gowok, Mba Rahmanisa, Teh Uceu, Mba Wardah, Teh Popi, Mba Siti, Mba Rica, Mba Nida, Teh Fitri, Sarah, dan Mba Diarama yang selalu penulis rindukan.
13. Penghuni Komplek As-Syifa atas kerandoman dan ikatan kekeluargaan yang mendalam serta lebih dari itu. Diana, Risma, Tania, L. Fina, Nisa, Afifa, Nabila, Tazqya, Rahma, Jingga, Saul, Aida, Iqna, Nafachatul, Mauliya, Nikmah, Lala, Sheila, dan Sintia. Tidak lupa kepada penghuni Komplek Srikandi yang kini satu atap Resi Alfi, Intan dkk, dan adik-adikku Syafiq, Masyithoh dkk. Terimakasih atas semangat, atas dorongan serta selalu bersedia membangun penulis pada jam-jam tertentu, menemani makan, mendengarkan segala keluh kesah penulis, jalan bareng, *Deep Talk*, dan selalu penulis libatkan dalam cerita penulis. Bahagia dan sehat selalu. 😊
14. Teman-teman Ciwisquad 18 dan teman seperjuangan ILHA 18 , teman-teman KKN 105-Mekarjaya, Cikajang, Garut (Teh Novi, Teh Devi, Teh Aril, Teh Latifah, Teh Syafi, Zen, Fahmi, Widi, dan Eri). Beserta Teman-teman sekalian yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Sukses selalu.

15. Teman-teman Organisasi, Ikatan Mahasiswa Cianjur (PANCANITI), Kanda-Yunda HMI MPO, *Usroh* Mujaddid, dan KOHATI Komisariat FUPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas relasi dan segala ilmu yang penulis peroleh selama berproses.
16. Keluarga besar Yayasan SLB IT Alam ASATAMA Cangkringan, Para Guru (Pak Ihsan, Bu Dayah, Bu Dzikrina, dan Buk Vitri), Murid dan Para Orang Tua Wali yang saya hormati. Semoga Allah SWT selalu memberikan keselamatan, kesejahteraan dan perlindungan-nya.
17. Terakhir, Engkau yang berada jauh disana.

Semoga dengan ini, semua berbagai pihak yang membantu selalu diberikan rahmat, kasih sayang serta cinta dari Allah SWT yang lebih luas. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan dari segala aspek. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan saran dari para pembaca, serta semoga menjadi sumber manfaat bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, 30 Maret 2023

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
(Dera Sukmawati)

NIM. 18105050126

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | ii |
| SURAT PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB | iv |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | viii |
| ABSTRAK | xiv |
| ABSTRACT | xv |
| KATA PENGANTAR..... | xvi |
| DAFTAR ISI..... | xx |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka | 7 |
| F. Kerangka Teori..... | 11 |
| G. Metode Penelitian..... | 13 |
| H. Sistematika Pembahasan | 15 |
| BAB II TINJAUAN UMUM | 17 |
| A. Tinjauan Umum Penyandang Tunanetra..... | 17 |
| 1. Pengertian Penyandang Tunanetra | 17 |
| 2. Karakteristik Penyandang Disabilitas Tunanetra | 22 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Penyandang Tunanetra Dalam Islam | 24 |
| B. Tinjauan Umum Imam dalam Shalat Berjamaah | 29 |
| 1. Pengertian Imam | 29 |
| 2. Karakteristik Imam Dalam Shalat Berjamaah | 30 |
| C. Tinjauan Umum Teori <i>Ma'ānīl Ḥadīṣ</i> Yusuf Qardhawi | 31 |
| 1. Biografi Yusuf Qardhawi | 31 |
| 2. Teori <i>Ma'ānīl Ḥadīṣ</i> Yusuf Qardhawi..... | 33 |
| BAB III KUALITAS SANAD DAN MATAN HADIS PENYANDANG TUNANETRA MENJADI IMAM..... | 37 |
| A. Deskripsi Hadis | 37 |
| 1. Redaksi Hadis Penyandang Tunanetra Menjadi Imam Shalat..... | 37 |
| 2. <i>Takhrij al-Ḥadīṣ</i> | 38 |
| B. Analisa Kualitas Sanad dan Matan Hadis | 41 |
| 1. Analisa Sanad Hadis..... | 41 |
| 2. Analisa Matan Hadis | 52 |
| BAB IV PEMAKNAAN DAN KONTEKSTUALISASI HADIS PENYANDANG TUNANETRA MENJADI IMAM SHALAT | 57 |
| A. Pemaknaan Hadis Penyandang Tunanetra Menjadi Imam Shalat Berdasarkan Teori Ma'anil Hadis Yusuf Al-Qardhawi | 57 |
| 1. Memahami Sunnah Sesuai dengan Petunjuk Al-Quran | 58 |
| 2. Menghimpun Hadis-Hadis yang Terjalin Dalam Tema yang Sama..... | 61 |
| 3. Memahami Hadis dengan Mempertimbangkan Latar-Belakang, Situasi- Kondisi, dan Tujuannya (<i>Asbāb Wurūd al-Ḥadis</i>). | 65 |
| 4. Membedakan antara Sarana yang Berubah-ubah dan Sasaran yang Tetap 68 | |
| 5. Memperhatikan Kembali Makna Kata dan Konotasi Dalam Hadis | 72 |
| B. Kontekstualisasi Hadis Penyandang Disabilitas Tunanetra Menjadi Imam Shalat Pada Masa Kini | 74 |
| 1. Aksesibilitas Tunanetra | 74 |
| 2. Berdasarkan Syarat Imam Shalat..... | 79 |

| | |
|--|------------|
| 3. Penyandang Tunanetra Menjadi Imam Shalat pada Masa Kini | 84 |
| BAB V PENUTUP..... | 98 |
| A. Kesimpulan..... | 98 |
| B. Saran..... | 98 |
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |
| CURRICULUM VITAE..... | 104 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah Shalat merupakan kewajiban yang ditimpakan kepada seluruh umat islam yang *Mukallaf*¹ sehingga hukumnya menjadi *Fardu 'ain* yakni diwajibkan atas setiap individu yang mengerjakan shalat wajib dan apabila tidak dilaksanakan akan terhitung menjadi dosa.² Ibadah shalat ini biasa dilakukan secara *Munfarid* (individual) dan dilakukan secara *Jamā'ah*, yakni berkelompok yang terdiri dari Imam dan Makmum.³ Namun diantara keduanya, Shalat berjamaah memiliki derajat yang lebih tinggi dan lebih diutamakan dibanding shalat sendirian.⁴ Anjuran shalat berjamaah ini sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT: ⁵

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“*Sesungguhnya yang memakmurkan Masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.*”

¹ *Mukallaf* merupakan seseorang yang telah masuk kriteria untuk melaksanakan kewajiban ibadah yakni baligh dan berakal. Ibadah Shalat ini diwajibkan atas laki-laki dan perempuan (yang suci dari Haid dan Nifas). Lihat Pada Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At- Tuwajry, *Hukum Shalat dan Keutamaannya*, terj. Team Indonesia (Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 1428-2007), hlm. 3, pdf.

² Syekh Muhammadiyah bin Shalih Al-Utsaimin, *Hukum Meninggalkan Shalat*, terj. Abu Rofiq Syuhada, (Solo: Pustaka Mantiq, 1993), pdf.

³ Damami Siregar, “ANALISIS HADIS-HADIS TENTANG FADILAH SHALAT BERJAMAAH,” *Juni 2016* Volume 2 Nomor 1 (t.t.).

⁴ Syekh Abdurrahman Al-Jaziri, *Fikih Empat Madzhab*, Jilid 1, terj. Luqman Junaidi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 5.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, At-Taubah : 18

Dari ‘*Abdullāh bin ‘Umar, Rasūlullāh* ﷺ bersabda⁶ :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“*Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendiri sebanyak dua puluh tujuh derajat.*”

Shalat jamaah ini ialah kegiatan yang sangat dianjurkan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam hadis lain, bahwasannya seorang sahabat Nabi yang bernama Abu Darda pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Tidaklah tiga orang di sebuah desa atau padang sahara yang tidak melaksanakan shalat di kalangan mereka, melainkan syaitan telah menguasai mereka. Oleh karena itu, (Shalat) berjamaahlah kamu*”.⁷

Disamping itu, terdapat beberapa penjelasan terkait Fikih Ibadah, Tata caranya, Syarat, Rukun dan kewajiban lainnya di dalam shalat berjamaah yang telah disusun rapi oleh para Ulama dan para Fukaha terdahulu dengan keilmuan yang dianugerahi Allah SWT.

Dalam beberapa kajian keilmuan mengenai disabilitas kerap kali membahas tentang hak-hak penyandang disabilitas sebagai bentuk sikap sosial membela para penyandang disabilitas. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya respon baik masyarakat terhadap para penyandang disabilitas, sehingga timbul rasa *termaginalkan*, bahkan dalam lingkungan keluarga, tidak sedikit beranggapan bahwa hal tersebut merupakan sebuah *Aib*. Dalam kasus ini di negara India selalu diadakan “Ritual Penyembuhan” bagi setiap keluarga yang memiliki anak disabilitas dengan cara mengubur hidup-hidup anaknya bertujuan ingin anaknya sembuh.⁸ Dengan

⁶ HR. Bukhari, Kitab Shalat, Bab “*Keutamaan Shalat Berjamaah*”, hal. 165, juz 1, Jilid 1.

⁷ Imam Al Hakim, *Al Mustadrak (Hadis-Hadits Shahih yang Dihimpun oleh Al Hakim yang Tidak Tercantum dalam Shahih Al Bukhari dan Muslim)*, 2 (Buku Islam Ramatan, t.t.), 217.

⁸ Galih Pujo Asmoro, “Anak-Anak Disabilitas Di India "Dikubur Hidup-Hidup" Orangtuanya Saat Gerhana Matahari Cincin, <https://jateng.tribunnews.com/2019/12/29/anak-anak-disabilitas-di-india-dikubur-hidup-hidup-orangtuanya-saat-gerhana-matahari-cincin>., diakses tgl 29 Desember 2019

demikian, hal tersebut menunjukkan adanya sikap diskriminatif dan stigma yang melekat terhadap kaum disabilitas.

Namun tidak sedikit dalam aturan tertulis yang bersifat normatif kenegaraan serta normatif keagamaan, memberikan respon baik serta menguatkan argumen bahwa para disabilitas memiliki arti dan keistimewaan tersendiri.

Berdasarkan UU 18 tahun 2016 Bab I, Pasal 1 (1). Tentang penyandang disabilitas, yaitu :

Setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.⁹

Penyandang disabilitas ini memiliki Undang-Undang tersendiri di dalam nya mencakup tentang beberapa hak yang diterima. Berdasarkan aspek hukum di luar negeri, para disabilitas memiliki hak pendidikan yang yang tertulis dalam Undang-Undang Pendidikan dengan Disabilitas (*Individuals with Disabilities Education Act-IDEA*).¹⁰ Penyediaan ini dilakukan secara gratis serta dibantu untuk mengembangkannya. Keterlibatan peran orang tua sangat mendukung guna meninjau perkembangan yang didapat dari pihak yang berwenang.¹¹

Definisi di atas menunjukkan bahwa penyandang disabilitas merupakan orang yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual dalam jangka waktu yang lama yang memiliki kesamaan hak penuh dengan masyarakat lainnya, dalam ranah ibadah, hak sosial, kesejahteraan, pendidikan dan lain sebagainya. Dalam undang-undang tersebut mengisyaratkan bahwa tindakan diskriminatif dan abnormal seharusnya

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016, *Penyandang Disabilitas*. UU Nomor 18 Tahun 2016, hlm. 2.

¹⁰ Jhon W.Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Harya Bhimasena (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2014), hlm. 224

¹¹ Jhon W.Santrock, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 225

sudah ditiadakan lagi, namun kenyataan berbanding terbalik karena respon akan disabilitas masih sangat minim.

Penyandang disabilitas ini bukanlah orang yang mendapat celaan atau suatu bentuk hinaan sang *Khāliq* kepada manusia atas perbuatan yang telah dilakukan, melainkan hal ini adalah sebuah kehendak sang maha kuasa dan merupakan hak preogratif Allah SWT dalam menciptakan seluruh Makhluk-nya.

Dalam surah at-Tin ayat 4 yang artinya, “Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya”.¹² Merupakan petunjuk dari Allah SWT, bahwa telah diciptakan seorang manusia dengan sebaik-baiknya berdasarkan kehendaknya. Penyandang disabilitas ini telah direspon al-Quran, ditunjukkan dengan ditemukan terma makna bermazas mengarah pada pembagian jenis penyandang disabilitas. Seperti kata yang beragam, menurut Moch Taufiq Ridho ia membaginya menjadi tiga kelompok yakni; (1) Kelompok yang menggunakan istilah umum, *Marād*, *Maīd*, dan *Uli al-ḍarari*. (2) Kelompok menggunakan istilah khusus pada perbedaan fisik dan mental, *A'ma*, *Abkam*, *Āṣāmm*, dan *Safih*.¹³ Kemudian ditemukan term *Ṣummun*, diartikan sebagai penyandang disabilitas Tunarungu. *Bukmun*, diartikan sebagai orang memiliki keterbatasan berbicara, Tunawicara. *Umyun*, orang yang memiliki keterbatasan melihat, Tunanetra.¹⁴ (3) Istilah yang berimplikasi secara sosial, *Da'if* dan *Mustaḍ'afūn*.¹⁵

Dari penjelasan tersebut penyandang disabilitas memiliki kedudukan yang sama dengan manusia lainnya, yang membedakan adalah tingkat takwanya. Lalu bagaimana jika penyandang disabilitas tunanetra menjadi imam shalat?. Pengetahuan

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

¹³ Moch Taufiq Ridho, *DISKURSUS DISABILITAS DALAM AL-QUR'AN: Tafsir, Paradigma, dan Praktik di Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi, 2023), hlm. 42.

¹⁴ Melly Appriani, “*Difabel Dalam Tinjauan Ṣaḥīḥ al-Bukhārī dan Ṣaḥīḥ Muslim (Studi Ma'ānī al-Ḥadīṣ)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. hlm. 39-44.

¹⁵ Moch Taufiq Ridho, *DISKURSUS DISABILITAS DALAM AL-QUR'AN: Tafsir, Paradigma, dan Praktik di Lembaga Pendidikan*, hlm. 42.

mengenai penyandang disabilitas tunanetra menjadi seorang imam shalat masih belum familiar di telinga masyarakat, dan ketika ditanyakan tentang dasar hukum mengenai hal tersebut, mungkin dapat terjawab tapi tidak argumentatif.

Dengan adanya tulisan ini penulis ingin meneliti dan mengkaji bagaimana seorang penyandang tunanetra menjadi imam shalat. Dengan melihat kaca mata islam, penelitian ini dikaji secara tematik merujuk pada satu kitab hadis primer kemudian di takhrij melalui *Al-kutub al-Tis'ah*. Untuk mengetahui lafadz yang bersifat *'Āmm dan Khāṣ* dengan ber-*Istinbat* pada al-Quran dan Hadis maka untuk menghukumi sesuatu yang baru, bisa dijawab berdasarkan pada *Ijtihad* para ulama, serta dibantu dengan metode *Tafsir* dari suatu ayat atau hadis tertentu dalam keilmuan Islam.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu hadis sebagai sumber rujukan utama, mengenai penyandang disabilitas menjadi imam shalat pada kitab sunan *Abī Dāwud*, berikut redaksi hadisnya¹⁶ :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَنْبَرِيُّ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا ابْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ
أَنْسِ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَخْلَفَ ابْنَ أُمِّ مَكْتُومٍ يُؤْمِ النَّاسَ وَهُوَ أَعْمَى

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman al-'Anbari Abu Abdillah telah menceritakan kepada kami Ibnu Mahdi telah menceritakan kepada kami 'Imran al-Qaththan dari Qatadah dari Anas bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah menyuruh Ibnu Ummi Maktum menggantikan beliau untuk mengimami manusia sedangkan dia adalah orang yang buta.”

Berdasarkan teks hadis tersebut, pada penelitian ini penulis mengkhususkan kajian atau telaah terhadap penyandang tunanetra saja. Penyandang tunanetra sendiri memiliki beberapa karakter yang berbeda, ada yang mengalami kebutaan secara total

¹⁶ Abu Dawud, *Sunan Abī Dāwud*, Kitab Shalat, Bab “*Imām*”. (Beirut: *Dar al Kutub al'Ilmiyah*, 2016), juz 1, Jilid 5, hlm. 203.

(*Total Blind*) dan memiliki tingkat kerabunan atau kurangnya fokus penglihatan pada saat beraktivitas (*Low Vision*).¹⁷

Beberapa hal menarik terpusat pada penyandang tunanetra menjadi imam shalat, pada hadis tersebut memberikan inspirasi kepada penulis untuk mengembangkan kajian di dalamnya. Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk menelaah redaksi hadis tersebut dengan meninjau kembali kualitas sanad dan matannya, kemudian memperhatikan makna hadis tersebut dengan dikontekstualisasikan menggunakan teori Yusuf Qaradhawi. Melihat bahwasannya hadis Nabi SAW masih bisa relevan dengan kehidupan masa kini, dan bisa digunakan di kemudian hari meskipun ketentuan awal dan sebelumnya telah bersifat *Tawābit* dan *Muṭlaq*.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menggaskan beberapa objek penting yang dijadikan sebagai rumusan masalah, yakni :

1. Bagaimana redaksi dan kualitas sanad-matan hadis mengenai penyandang tunanetra menjadi imam shalat dalam *Al-kutub al-Tis'ah*?
2. Bagaimana pemaknaan dan kontekstualisasi dari hadis penyandang tunanetra menjadi imam shalat di masa kini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah tersebut, berikut beberapa tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui bagaimana redaksi dan kualitas sanad-matan hadis penyandang tunanetra menjadi imam shalat dalam *Al-kutub al-Tis'ah*

¹⁷ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Refika aditama, 2012), hlm. 66.

2. Mengetahui pemahaman makna dan kontekstualisasi dari hadis penyandang tunanetra menjadi imam shalat di masa kini.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang hadis dalam tema besar shalat, juga menjadi sumber rujukan mahasiswa sebagai bahan diskusi, wacana keilmuan, dan pengembangan pengetahuan.
 - b. Memberikan kontribusi dan sumbangsih kecil terhadap prodi ilmu hadis dalam memahami hadis nabi dengan menggunakan studi *Ma'ānī al-Ḥadīṣ*.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan lebih lanjut mengenai penyandang tunanetra menjadi imam shalat,
 - b. Memberikan kemudahan informasi mengenai posisi disabilitas tunanetra menjadi imam shalat berdasarkan telaah hadis dan kontekstualisasinya pada masyarakat kini. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi masyarakat terhadap persoalan disabilitas tunanetra menjadi imam shalat.

E. Tinjauan Pustaka

Diskursus keilmuan terutama di bidang penelitian, dibutuhkan adanya beberapa tinjauan pustaka guna menghindari pengulangan dalam penelitian. Maka peneliti mengulas beberapa sumber rujukan sebagai bahan pertimbangan terkait objek kajian yang diambil baik berupa buku, artikel, jurnal, atau karya-karya lainnya. Dalam fokus penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hasil penelusuran yang memiliki objek kajian yang sama. Sebagian besar literatur yang penulis peroleh adalah mengenai disabilitas di ruang lingkup masyarakat sosial, fikih muamalah dan

disabilitas dalam pandangan islam secara umum. Adapun literatur-literatur tersebut adalah sebagai berikut.

Penulis memperoleh tulisan berkaitan dengan Disabilitas dalam Al-Qur'an pada buku yang berjudul "*Diskursus Disabilitas Dalam Al-Qura'an (Tafsir, Paradigma, dan Praktik di Lembaga Pendidikan)*" ditulis oleh Moch Taufiq Ridho,. Buku ini mengkaji mengenai disabilitas dalam islam, serta ditujukan untuk mengetahui kontruksi ortodoksi dan heterodoksi pemahaman surah *Abasa'* (1-4) dalam praktik Yaketunis Yogyakarta. Tulisan ini merupakan karya yang pertama kali keluar di tahun 2023, sehingga menjadi salah satu sumber referensi yang membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Penulis menyimpulkan bahwa disabilitas dalam Islam ini berkaitan dengan Al-Quran sebagai pedoman umat muslim, yang kemudian menyebutkan bahwa disabilitas tidak terbatas pada fisik manusia melainkan juga berlaku pada perilaku non-fisik. Penulis juga menyatakan mengenai panafsiran surah *Abasa'* (1-4) ini memberikan konsepsi-normatif *ta'dib* (pembentukan karakter dan akhlak) dan *ismah al-rasul* sebagai kontruksi ortodoksi dan heterodoksi ayat ini pada yaketunis ini mewujudkan meningkatkan kepercayaan pada disabilitas sebagai bentuk kesetaraan dan meningkatkan martabat di dalam masyarakat.¹⁸

Tulisan yang berkaitan dengan hadis dan disabilitas penulis temukan dalam skripsi yang ditulis oleh Melly apriani berjudul "*Difabel Dalam Tinjauan Ṣaḥīḥ al-Bukhārī dan Ṣaḥīḥ Muslim (Studi Ma'ānī al-Ḥadīṣ)*", memaparkan bagaimana kedudukan penyandang disabilitas dalam kajian kitab shahih bukhari dan shahih muslim. Dengan melakukan takhrij hadis, penulis mencari hadis dengan menggunakan kata kunci, yaitu *رجلا اعمى, ام مكتوم, ضرير البصر, مجذع الاطراف*. Penulis menyatakan, bahwa ia mendapati 8 hadis terkait. Diantaranya 4 hadis dari kitab

¹⁸ Moch Taufiq Ridho, *DISKURSUS DISABILITAS DALAM AL-QUR'AN: Tafsir, Paradigma, dan Praktik di Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi, 2023).

Shahih Bukhari dan 4 hadis dari kitab shahih muslim. Kemudian dari kitab lainnya sebagai penguat. Sehingga diakhir, menyatakan bahwa posisi kaum difabel sangatlah mulia dan mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagaimana masyarakat pada umumnya.¹⁹

Kemudian sumber lainnya yaitu, buku *Fikih Ramah Difabel* ditulis oleh Rof'ah dkk, buku ini menjelaskan bagaimana penyandang disabilitas yang masih mendapatkan sikap abnormal dan mengalami berbagai problematika kesehariannya terutama mencakup ranah ibadah yang dipaparkan dan dijawab atas persoalan tersebut dengan menggunakan pendekatan Fikih Islam yang memberikan pemaparan serta menyertakan penjelasan tentang keringanan (*Rukhsah*) kepada kaum difabel untuk melaksanakan ibadah.²⁰

Adapun Jurnal yang membahas tentang penyandang disabilitas dalam al-Quran terdapat pada jurnal yang ditulis oleh Sri Handayana dengan judul "*Difabel Dalam Al-Qur'an*" yang membahas mengenai sikap positif yang terkandung dalam al-Quran bagi penyandang disabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang disabilitas memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT, namun yang membedakan adalah tingkat ketakwaan.

Sehingga penulis menyebutkan bahwa konteks yang dimaksud hanyalah sebuah perbedaan bukan kekurangan yang selama ini menjadi stigma negatif bagi sebagian orang. Selain itu dijelaskan bahwa al-Quran memberikan akomodasi khusus (*Rukhsah*) sehingga ditemui kemudahan dalam melakukan beribadah dan tidak menjadikan halangan untuk melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan kemampuan masing-masing penyandang disabilitas.²¹ Sebagaimana yang tercantum dalam surat

¹⁹ Melly Appriani, "*Difabel Dalam Tinjauan Tinjauan Ṣaḥīḥ al-Bukhārī dan Ṣaḥīḥ Muslim (Studi Ma'ānī al-Ḥadīṣ)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

²⁰ Rof'ah (dkk), *Fikih (ramah) Difable* (Q-Media : Yogyakarta, 2015).

²¹ Sri Handayana, "Difabel dalam Al-Quran", *INKLUSI: Joernal of Disability Studies*, Vol,3, No. 2, hlm (2016), hlm 274-275.

An-Nur : 61 "*Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit...*". Selain itu juga diberikan kemudahan dalam ranah muamalah lainnya .

Selanjutnya, buku yang berjudul "*Membincang Islam dan Difabilitas*" oleh penulis yang sama sebelumnya yakni Ro'fah, dkk. Buku ini membahas tentang bagaimana Islam membincang difabilitas secara rinci yang telah tertulis dalam al-Quran dan beberapa aspek lainnya. Manusia sebagai makhluk biologis, Allah SWT melengkapinya dengan berbagai perangkat dalam tubuh seperti mata, kaki, tangan, mulut, hidung, dan anggota lainnya.²² Terdapat beberapa dari anggota tubuh tersebut memiliki fungsi tidak secara utuh, dan terdapat juga terlahir dengan tidak memiliki perangkat tersebut dan lainnya.²³

Bahasan yang mengenai kondisi pribadi seseorang yang mengalami cacat pada bagian penglihatan dan berusaha menerima atas keadaan dirinya. Terdapat pada tulisan "*Perbedaan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Netra Sejak Lahir Dan Setelah Lahir Di UPT PPSDN Penganthi Temanggung*" skripsi yang ditulis oleh Tika Erviana ia meneliti bagaimana proses penerimaan diri yang masih memerlukan apresiasi, motivasi dan kepedulian akan diri sendiri sehingga, antara disabilitas netra sejak lahir dan setelah lahir agar keduanya bisa diperlakukan dengan baik sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.²⁴

Dalam Skripsi yang ditulis oleh Mayrizky Rachmawati dengan judul "*Interaksi Sosial Tunanetra Dalam Proses Adaptasi di Tengah Masyarakat (Studi Kasus : Balai Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Tan Miyat, Bekasi).*" Penulis membahas tentang bagaimana cara interaksi seorang penyandang

²² Ro'fah (dkk), *Membincang Islam Dan Difabilitas*. Ro'fah (dkk), 2012. *Membincang Islam Dan Difabilitas*, (Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) 2012)

²³ Ro'fah (dkk), *Membincang Islam Dan Difabilitas*.

²⁴ Tika Erviana, "*Perbedaan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Netra Sejak Lahir Dan Setelah Lahir Di UPT PPSDN Penganthi Temanggung*", Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019.

disabilitas tunanetra yang telah mengikuti pendidikan bimbingan khusus di Balai Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra (BRSPDN) yang kemudian bisa diterapkan dalam menjalani keseharian di lingkungan sekitar.²⁵

Di atas adalah beberapa tinjauan pustaka yang mana merupakan literatur-literatur penting digunakan. Dalam setiap bahasan baik dalam buku, jurnal dan karya tulis lainnya terdapat fokus yang dimiliki dan berbeda-beda. Meskipun begitu, literatur di atas membantu penulis sebagai dasar gambaran umum untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama mengenai problem penyandang disabilitas dalam kehidupan sehari-harinya.

F. Kerangka Teori

Agar penelitian ini lebih komprehensif dan sistematis, peneliti memfokuskan kajian pada pemahaman Ma'anil Hadis. Dimana ilmu ini digunakan untuk memahami hadis nabi berdasarkan beberapa komponen penting mulai dari konteks struktur kebahasaan teks hadis, konteks munculnya hadis, serta meliputi Nabi SAW sebagai *author*, masyarakat kini sebagai pembaca atau *audiences* dengan berbagai pendekatan keilmuan yang menghubungkan antara teks hadis masa lalu dengan konteks kekinian sehingga ditemukan maksud kandungan hadis tersebut secara tepat dan dinamis (Mustaqim, 2016).²⁶

Metode penelitian ini menggunakan teori salah satu tokoh abad kontemporer yang berkontribusi dalam pemahaman hadis Nabi SAW. Berikut merupakan delapan langkah teori maanil hadis menurut Yusuf Qaradhawi :²⁷

²⁵ Mayrizky Rachmawati "Interaksi Sosial Tunanetra Dalam Proses Adaptasi Di Tengah Masyarakat (Studi Kasus : Balai Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Tan Miyat, Bekasi)." Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

²⁶ Abdul Mustaqiem, *Ilmu Ma'anil Hadits (Paradigma Interkoneksi Sebagai Teori Dan Metode Memahami Hadis Nabi)*. Hlm.

²⁷ Yusuf Qardhawi. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, terj. Muhammad al Baqir, Bandung: Karisma, 1993, hlm. 92-195

1. Memahami As-sunnah (Hadis) sesuai petunjuk al-Quran,
2. Menghimpun hadis-hadis yang terjalin dalam tema yang sama,
3. Melakukan penggabungan dan pentarjihan terhadap hadis yang bertentangan, bersifat *kontradiktif*,
4. Memahami hadis dengan mempertimbangkan latar-belakang, situasi-kondisi, dan tujuannya,
5. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan sasaran yang tetap,
6. Membedakan antara ungkapan yang bermakna sebenarnya (*Haqiqi*) dan yang bersifat *majaz* dalam memahami hadis nabi,
7. Membedakan yang ghaib dan yang nyata dalam hadis,
8. Memperhatikan kembali makna kata-kata dalam hadis.

Kedelapan langkah diatas, merupakan sebuah upaya yang dilakukan Yusuf Qaradhawi dalam memahami hadis Nabi SAW. Ia tuliskan dalam kitabnya yang berjudul “*Kaifa Nata’amal Ma’a al-Sunnah al-Nabawiyyah*”. Menurutnya, untuk memahami suatu hadis dengan benar dan baik adalah memperhatikan kembali hadis dengan menghindari pemahaman sunnah secara harfiah yang hanya terkesan tekstual tanpa memperhatikan aspek lainnya. Dengan artian, Yusuf Qaradhawi dalam pemahaman sunnahnya beliau selalu mempertimbangkan sebab wurud hadis dan aspek sosio- historis hadis yang terkesan tidak tekstualis namun, lebih mementingkan pada kebutuhan umat atau disebut *Maqāṣid as-Syaāh*.

Dalam penelitian ini penulis hanya mengaplikasikan lima dari delapan langkah tersebut karena melihat pada kebutuhan penulis serta melihat kesesuaian dengan capaian yang penulis tuju . *Pertama*, Memahami hadis sesuai petunjuk al-Quran diarahkan untuk meninjau kembali apakah hadis itu tidak bertentangan dan menyimpang dengan al-Quran. *Kedua*, Menghimpun hadis-hadis yang terjalin dalam tema yang sama, untuk menemukan maksud hadis yang tidak terkesan tekstual.

Kemudian yang *ketiga* yakni, Memahami hadis dengan mempertimbangkan latar-belakang, situasi - kondisi, dan tujuannya (*Asbāb Wunūd al-Hadīs*). *Keempat*, Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan sasaran yang tetap. Serta langkah *terakhir* Memperhatikan kembali makna kata-kata dalam hadis sebagai langkah yang akan digunakan. Karena menilik salah satu komponen penting dalam kajian ma'anil hadis mengenai teks hadis dan kontekstualisasinya, maka sekiranya sangat diperlukan untuk mengetahui peran hadis serta relevansinya pada masa kini.

Adapun Tiga langkah lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini adalah, *Pertama* Melakukan penggabungan dan pentarjihan terhadap yang bertentangan, bersifat *kontradiktif*. *Kedua*, Membedakan antara ungkapan yang bermakna sebenarnya (*Haqiqi*) dan yang bersifat *majaz* dalam memahami hadis nabi. dan *Ketiga* Membedakan yang ghaib dan yang nyata dalam hadis. Ketiga langkah tersebut tidak penulis gunakan karena tidak relevan dengan penelitian penulis, serta hal tersebut tidak mendukung dengan hadis yang diteliti.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian Kualitatif Analisis - Deskriptif dengan model kepustakaan (*Library Research*). Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian maka dibutuhkan metode langkah-langkah berikut ini :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan (*Library Research*). Sehingga yang dibutuhkan beberapa literatur yang bersumber dari kitab berbahasa arab, kitab syarah hadis, dan sumber cetakan yang teruji keilmiahannya terkait objek penelitian yang diambil.

2. Sumber Data

Penulis menggunakan dua sumber data berikut :

a. Sumber Primer

Sumber primer ini dimaksudkan untuk menjadi sumber rujukan yang pokok terhadap kajian-kajian hadis yang akan ditelaah. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hadis-hadis yang berkaitan dengan peyandang tunanetra menjadi imam shalat pada kitab Sunan *Abī Dāwud* kemudian ditakhrij melalui *Al-kutub al-Tis'ah*²⁸ (kitab hadis pokok yang sembilan) untuk menghimpun hadis yang sama.

Untuk menemukan ketersambungan sanad serta berkaitan dengan para perawi hadis penulis menggunakan beberapa kitab diantaranya, *Tahdīb al-Kamāl Fī Asmāi ar-Rijāl*²⁹, *Tahdīb al-Tahdīb*³⁰ dan lainnya. Kemudian penulis menggunakan beberapa *Software Hadis al-Maktabah al-Syāmilah*, *Lidwa Pustaka*, dan *Jami' Al-Kutub At-Tis'ah* untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian.

b. Sumber Sekunder

Untuk memberikan kemudahan kepada para penyandang disabilitas, serta menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis membutuhkan sumber sekunder yang bersifat eksplisit berupa karya tulis ilmiah, buku, artikel jurnal, buku, dibantu buku terjemahan dan kitab syarah hadis yang berkaitan dengan bahasan penulis.

3. Teknik pengumpulan dan menganalisis data

Dalam penelitian ini penulis mengaplikasikan metode Ma'anil Hadis berdasarkan teori Yusuf al-Qaradhawi juga meghimpun pendapat ulama

²⁸ *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abī Dāwud*, *Sunan at-Tirmidzī*, *Sunan an-Nasāi*, *Sunan Ibnu Mājah*, *Musnad Imām Aḥmād Bin Ḥanbal*, *Muwattā Mālik*, dan *Sunan ad-Dārimī*

²⁹ Karya *al Mizzi*, Nama Asli beliau adalah *al Hafidz Jamaluddin Abu al Hajjaj Yusuf ibn al Zaki Abd Rahman bin Yusuf bin Ali Abd al Mulk bin Ali bin Abi al Zuhr al Kalbi al Kudha 'I al Mizzi*.

³⁰ Karya *Ibn Hajar al- 'Asqalānī*, Nama Asli beliau adalah *Shihābud-Dīn Abul-Faḍl Aḥmad ibn Nūrud-Dīn 'Alī ibn Muḥammad ibn Hajar al- 'Asqalānī al-Kinānī*.

dalam memahami hadis nabi dengan merujuk pada kitab syarah hadis guna memperkuat hasil dari penelitian ini.

Agar mempermudah dalam penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan dan menganalisis data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan yang penulis lakukan adalah dengan cara menghimpun data-data dan memperoleh literatur yang berkaitan dengan objek kajian yang diteliti mengenai tinjauan umum penyandang tunanetra dan kedudukannya dalam Islam. Juga membahas tentang Imam shalat, serta syarat menjadi imam shalat berjamaah. Selain itu, penulis memfokuskan kajian telaah hadis penyandang disabilitas tunanetra menjadi imam shalat pada *al-Kutub al-Tis'ah* menggunakan sumber rujukan utama yang dilakukan secara tematik.

Kemudian untuk tehnik menganalisis data penulis mengelolanya dengan beberapa tahapan, *Pertama* ialah menemukan redaksi hadis Nabi SAW mengenai penyandang tunanetra menjadi imam shalat secara tematik lalu dihimpun dengan menggunakan metode takhrij hadis pada *kutub at-Tis'ah*. Setelah itu di uji kevaliditasnya berdasarkan krtitik kualitas sanad-matan hadis. *Kedua* Tinjauan umum terhadap penyandang tunanetra, imam dalam shalat berjamaah dan tinjauan umum tentang teori Yusuf Qaradhawi. *Terakhir*, telaah pemaknaan hadis berdasarkan 5 langkah memahami hadis Nabi teori Ma'anil Hadis Yusuf Qaradhawi. Serta melakukan kontekstualisasi penyandang disabilitas tunanetra menjadi imam shalat pada masa kini.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan ini menjadi komprehensif dan terpadu, peneliti menyajikan kajian bahasan secara tersusun dan sistematis dari pedahuluan, diikuti isi dan penutup yang dikategorisasikan ke dalam lima bab dan beberapa sub bab didalamnya. Guna memberikan kemudahan kepada para pembaca.

Bab I, Menguraikan tentang beberapa penjelasan mengenai latar belakang kepenulisan dan beberapa rumusan masalah yang telah diklasifikasikan dari urutan bahasan yang umum menjadi spesifik ke fokus kajian yang dimaksud oleh peneliti. Dalam bab ini terdapat Tujuan dan Kegunaan penelitian dalam bidang akademik. Selain itu, terdapat beberapa penjelasan mengenai Tinjauan Pustaka, sebagai bahan perbandingan agar tidak adanya bentuk pengulangan dalam penelitian, kemudian Kerangka Teori sebagai pisau analisis yang peneliti gunakan, lalu Metode Penelitian, dan Sistematika Bahasan agar penulisan terlihat rapih dan dinamis.

Bab II, Penulis memberikan beberapa penjelasan mengenai tiga objek bahasan dalam penelitian, yakni tinjauan umum mengenai Penyandang tunanetra, Imam dalam shalat dan teori ma'anil hadis menurut Yusuf Qaradhawi.

Bab III, Terdiri dari beberapa sub bab dan ulasan tentang redaksi hadis disabilitas tunanetra menjadi imam shalat. Dengan meliputi takhrij hadis dalam *Al-kutub al-Tis'ah*, dan Pengadaan uji validitas hadis meliputi kritik sanad-matan untuk mendapatkan status kualitas hadis tersebut.

Bab IV, Membahas tentang telaah pemahaman makna hadis disabilitas tunanetra menjadi imam shalat dengan menerapkan metode ma'anil hadis yang ditawarkan oleh Yusuf Qaradhawi serta kontekstualisasi makna penyandang tunanetra menjadi imam shalat pada masa kini pada hadis tersebut.

Bab V, Sebagai penutup bab ini berisi tentang konklusi jawaban dari beberapa permasalahan dalam penelitian ini, rekomendasi keilmuan dan pengetahuan, serta saran untuk para pembaca dan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan di bidang penyandang disabilitas menjadi imam shalat secara umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada permasalahan yang telah penulis rumuskan dan mengacu pada data yang telah penulis kumpulkan beserta dengan analisa yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat penulis simpulkan :

- 1) Penulis menemukan Redaksi hadis tentang penyandang Tunanetra menjadi Imam Shalat dengan melakukan penelusuran secara termatik, melalu kitab Sunan *Abū Dāwud*, yang kemudian memiliki kualitas sanad-matan yang Shahih Lidzatihi.
- 2) Berdasarkan Pemahaman hadis Yusuf Qardhawi, Lima langkah memahami hadis Nabi SAW dan Mengkontekstualkannya pada masa kini, maka penyandang Tunanetra diperbolehkan menjadi Imam Shalat dengan memperhatikan kembali Syarat dan ketentuan menjadi Imam Shalat. Hal tersebut menunjukkan, bahwa penyandang tunanetra memiliki ruang publik, dapat meningkatkan kemandirian, dan membangun kepercayaan untuk menjalankan kehidupan ini.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai penyandang disabilitas tunanetra menjadi imam shalat. Peneliti berharap kejian mengenai penyandang disabilitas ini bisa menjadi bahan rujukan keilmuan kedepannya serta mengembangkan dalam berbagai bidang termasuk kajian living hadis, yang bertumpu pada penelitian penyandang tunanetra menjadi imam shalat di daerah tertentu yang pernah di imami seorang penyandang disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2004. *Tafsir Ibnu Kasir*, ter. M. Abdul Ghoffar (Bogor: Pustaka Imam as-Syafi'i, 2004). Jil 1d, hlm. 580. Pdf
- Abil Fida, Imanuddin. 2020. "Menimbang Konsep Tsawabit dan Mutaghayyirat dalam Kontekstualisasi Hukum Islam". (Mojokerto: Proceeding), Januari 29-30.2020.
- Abu Dawud, *Sunan Abī Dāwud*, Kitab Shalat, Bab "Imām". (Beirut: Dar al Kutub al'Ilmiyah , 2016), juz 1, Jilid 5, hlm. 203.
- Abu ath-Thayib Muhammad Syamsul Haq al-Azhim Abadi. 2010. *Aunul Ma'bud (Syarah Sunan Abu Dawud)*, terj. Anshari Taslim, (Jakarta: Pustaka Azzam, Januari 2010), hlm. 75-76.
- Al-Jaziri, Syekh Abdurrahman. 2010. *Fikih Empat Madzhab*, Jilid 1, terj. Luqman Junaidi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2010.
- Aldriani, Yessie. 2017. "Penguasaan Kosakata Reseptif Penyandang Tunanetra Totally Blind Dengan Menggunakan Indera Peraba", *Kopertis Wilayah X : Jurnal KATA*., Vol,1, No. 2, (Oktober 2017), hlm. 160
- Ali yasmanto dan Siti Rohmaturosyidah. 2019. "Studi Kritik Matan Hadis: Kajian Teoritis dan Aplikatif Untuk Menguji Kesahihan Matan Hadis", *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, hlm. 219.
- Apriliani, Melly. 2021. "Difabel Dalam Tinjauan Shahih Al-Bukhari Dan Shahih Muslim (Studi Ma'anil Hadis)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Az-zuhaili, Wahbah. 2011. *fiqih Islam Wa Adillatuhu*, alih bahasa oleh Abdul Hayyie al- Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2011), Jilid. II, h. 73
- Asmoro, Galih Pujo. 2019 . "Anak-Anak Disabilitas Di India "Dikubur Hidup-Hidup" Orangnya Saat Gerhana Matahari Cincin, <https://jateng.tribunnews.com/2019/12/29/anak-anak-disabilitas-di-india-dikubur-hidup-hidup-orangnya-saat-gerhana-matahari-cincin>., diakses tgl 29 Desember 2019.

- Aqil Sirodj, Said. 2018. *Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*, (Surabaya: Lembaga Bahtsul Masail PBNU, November 2018). 87-90
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. “KBBI”, CV Adi Perkasa,V, 2016, hlm. 1457.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Erviana, Tika. 2019. “Perbedaan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Netra Sejak Lahir Dan Setelah Lahir Di UPT PPSDN Penganthi Temanggung”, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Fauziah,Cut. 2018. *I'tibar Sanad Dalam Hadis, Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, Vol 1, No 1 (Januari-Juli 2018), h. 123-128.
- Handayana, Sri “Difabel dalam Al-Quran”, *INKLUSI: Joernal of Disability Studies*, Vol,3, No. 2, hlm (2016), hlm 274-275.
- HR. Bukhari, Kitab Shalat, Bab “Keutamaan Shalat Berjamaah”, hal. 165, juz 1, Jilid 1.
- Ibnu Hajar al-'Asqalānī. 2014. *Tahḍībūṭ Tahḍīb* (Beirut: Risalah Publisher,) 2014, hlm. 190-192. Pdf
- Ibnu Rusyd, 2006. *Bidayatul mujtahid*, ed. Besus Hidayat Amin (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006), hlm. 302-303.
- Imam Adz- Dzahabi. 2011. Ringkasan *Siyar 'Alām Annubalā'*, terj. Abdulkadir Mahdamy, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hlm. 257
- Imam Al Hakim, *Al Mustadrak (Hadis-Hadits Shahih yang Dihimpun oleh Al Hakim yang Tidak Tercantum dalam Shahih Al Bukhari dan Muslim)*, 2 (Buku Islam Rahmatan, t.t.), 217.
- Imām Muhammad bin Ismāīl Al-Bukhārī. *Ṣāḥīḥ Al-Bukhārī*, Kitab : Adzan, Bab “Wajib-Nya Membaca Takbir dan Do'a Pembuka (*Iftitāḥ*). (Beirut: *Dar al Kutub al'Ilmiyah* , 2016), Juz 1, Jilid 8, No.734.
- Imām Muslim bin Al-Hjjāj. 2016. *Shahīḥ Muslim*, Kitab Al-Birr wa Ash-Shilah wa Al-Adāb, Bab “Adzan”. (Beirut: *Dar al Kutub al'Ilmiyah* , 2016), juz 4, Jilid 5.
- Imam As-Syaukani, *Nail al-authar*, (Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah).

- Imtyas, Dzikriyatul. 2018. *Metode Kritik Sanad-Matan*, (Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin), Vol. 4, No. 1, Juni 2018.
- Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Asy-Syuyuthi, *Tafsir Jalalain* (Kairo : Dar Al-Hadits).
- Jalāluddīn al-Mahallī dan Syaikh Jalāluddīn as-Suyūṭī, Tafsir Jalalain (Berikut Asbābun Nuzūl Ayat Surat Al-Fatihāh s.d Al-Isrā, terj. Sinar Baru Algesindo, No.3, Juz 4, hlm. 248 pdf.
- Khalilurrahman, M. 2011. “*Syaikh Yusuf Qardhawi: Guru Umat Islam Pada Masanya*”, *Juridictie, Jurnal Hukum dan Syariah*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2011)
- Lestari, Lenni. 2015. “EPISTEMOLOGI ILMU ASBAB AL-WURUD HADIS”, *QURDIS*, Vol. 16, No. 2, Juli 2015, hlm. 269-.
- Majid Khon, Abdul. 2012. *Ulumul Hadis* (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 2.
- Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 132. (jean piaget, the child's conception of physical causality pdf)
- Mirnawati. 2016. *Anak Berkebutuhan Khusus “Hambatan Majemuk”*, ed. Imam Yuwono (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hlm 10.
- Muhammad bin Ismail al-Amir Ash-Shan’ani. 2014. *Subulussalam : Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014). hlm 642
- Mustaqiem, Abdul. *Ilmu Ma’anil Hadits (Paradigma Interkoneksi Sebagai Teori Dan Metode Memahami Hadis Nabi)*.
- Nasib Ar-Rifa’I, Muhammad. 2012. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Surah Ash-Shaffaat s/d An-Nass : Jilid 4), terj. Syihabbudin, (Depok: Gema Insani, 2012), hlm. 685
- Ndaumanu, Frichy. 2020. “HAK PENYANDANG DISABILITAS: ANTARA TANGGUNG JAWAB DAN PELAKSANAAN OLEH PEMERINTAH DAERAH (*Disability Right: Between Responsibility and Implementation By The Local Government*)”, *JURNAL HAM*, Vol. 11, No. 1, April 2020.
- Novel bin Muhammad Alaydrus. 2019. *Telaah Hikmah 40 Hadits Arbain Nawawiyah*, (Surakarta: Taman Ilmu, November 2019). hlm. 141
- Nuruddin itr. 1979. “*Manhaj al Naqd Fī Ulum Al-Hadīs*” (Damaskus : Dar al-Fikr 1979), hlm. 334, Pdf.

- Nuruudin 'itr. 1997. *'Ulum Al-Hadits 2*, ter. Mujiyo (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 1997) . Hlm. 108.
- Qardhawi , Yusuf. 1993. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, ter. Muhammad Al-Baqir (Bandung: Karisma 1993) hlm. 195-196
- Rachmawati , Mayrizky. 2021. *"Interaksi Sosial Tunanetra Dalam Proses Adaptasi Di Tengah Masyarakat (Studi Kasus : Balai Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Tan Miyat, Bekasi)."* Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Raf'at, Abdurrahman. 2011. *Sosok Para Sahabat Nabi*, terj. Abdulkadir Mahdamy, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hlm. 53
- Riafinola, Yani. 2021. "Kenali Perbedaan Kemampuan Sensorik dan Motorik Anak", www.kiddo.id., diakses tgl 2 juni 2021.
- Rof'ah (dkk). 2015. *Fikih (ramah) Difable*. Yogyakarta : Q-Media.
- Rof'ah (dkk), 2012. *Membincang Islam Dan Difabilitas*, (Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) 2012)
- Shihab, M. Quraish .*Tafsir Al-Mishbāh (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*" (Lentera Hati), Vol. 13, Kel. IV : 56, hlm. 356.
- Siregar, Damami. 2016 . *"ANALISIS HADIS-HADIS TENTANG FADILAH SHALAT BERJAMAAH"*. Volume 2 Nomor 1.
- Socheh , "Metode Pemahaman Hadits Menurut Perspektif Yusuf Al-Qaradhawi", *Jurnal Al Fikrah*, Vol. 2, No. 1, April 2020, hlm. 93.
- Sholeh, Akhmad. 2016. *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 26
- Surahmat. 2015. "Metode Pemahaman Hadis Nabi Syaikh Yusuf Al-Qardhawi", *Inovatif*, Vol. 1, No. 2 (2015), h. 44
- Sutjihati Somantri, 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika aditama.
- Suryadi. 2012. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2012.
- Suryadilaga (dkk.), Alfatih. 2017. *Ilmu Sanad Hadis* (Yogyakarta: Idea Press yogyakarta, 2017), hlm. 250

- Suryadilaga, Alfatih. 2019. "Fiqh Al-hadis (Metodologi pemahaman hadis dalam ranah fiqh al-hadis)", www.artikula.id., diakses tgl 29 April 2019
- Syaikh Faisal ibn Abdul Aziz Alu Mubarak. 2006. *Ringkasan Nailul Authar*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006). hlm. 751.
- Syahid, Ahmad. 2020. "TELAAH HERMENEUTIKA HADIS YUSUF QARDHAWI", *Rausyan Fikr*, Vol 16, No 1 (2020), h. 167-168
- Syafi'ie, M. 2014. "Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas", *INKLUSI*, Vol.1, No. 2 Juli - Desember 2014, hlm. 273.
- Syekh Abdurrahman Al-Jaziri, *Fikih Empat Madzhab*, terj. Luqman Junaidi (Jakarta: Hikmah, 2010), hlm. 11-22.
- Syekh Muhaammad bin Shalih Al-Utsaimin. 1993. *"Hukum meninggalkan shalat"*. Solo: Pustaka Mantiq.
- Syuhudi Ismail, M. 1992. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 7-21
- Tasrif, Muh. 2012. *"Metodologi Fiqh al-Hadith Telaah Hermeneutik terhadap Pandangan Yusuf al-Qardawi"*, *Dialogia*, Vol 10, No 2 (2012), h. 203.
- Taufiq Ridho, Moch. 2023. *DISKURSUS DISABILITAS DALAM AL-QUR'AN: Tafsir, Paradigma, dan Praktik di Lembaga Pendidikan*. Bantul: Mata Kata Inspirasi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016, *Penyandang Disabilitas*. UU Nomor 18 Tahun 2016.
- Warson Munawwir, Ahmad. 2020. *Kamus al-munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2020).
- Warson Munawwir, Ahmad. 1997. *Kamus al-munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*, telaah KH. Ali Ma'shum & KH. Zainal Abidin Munawwir, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), Cet. 14, hlm. 975.
- W.Santrock, Jhon. 2014. *Psikologi Pendidikan*, terj. Harya Bhimasena (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2014), hlm. 216.
- Yūsuf al-Mizzī, *Tahḍīb al-Kamāl Fī Asmāi ar-Rijāl*, (Muassasah al-Risalah, 1978) .Pdf